

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Paparan data merupakan penjabaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan persiklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan yaitu planing (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (pengamatan), refleking (refleksi).

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti akan memaparkan keadaan siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan sebelum penggunaan metode drill (latihan).

Adapun keadaannya adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar masih belum bisa menyimak informasi dari guru
2. Siswa masih belum bisa mencermati penyajian bahan pelajaran
3. Sebagian besar siswa masih belum bisa mengikuti arahan dari guru
4. Siswa masih belum berani bertanya tentang huruf yang belum diketahui
5. Siswa masih banyak yang tidak semangat
6. Sebagian besar siswa masih belum bisa membaca dengan benar karena ada yang belum mengenal huruf dan ada yang masih mengeja

Untuk mengetahui prosentase kemampuan membaca siswa dan aktivitas peserta didik kelas I MI. Darul Ulum Blandongan sebelum dilaksanakan penggunaan metode drill (latihan) akan di tunjukkan tabel sebagai berikut :

TABEL 1.1

HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS PESERTA DIDIK SEBELUM

DILAKSANAKAN METODE DRILL

No.	Aspek yang dinilai	Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Menyimak informasi guru	2	22,5	7	77,5
2.	Mencermati penyajian bahan pelajaran	1	11,5	8	88,5
3.	Mengikuti pengaraha guru	2	22,5	7	77,5
4.	Bertanya tentang huruf yang belum diketahui	4	44,5	5	55,5
5.	Melaksanakan tugas dengan semangat	3	33,5	6	66,5
6.	Membaca dengan intonasi yang tepat	1	11,5	8	88,5
7.	Membaca huruf dengan benar	5	55,5	5	55,5
8.	Membaca dengan nyaring	3	33,5	6	66,5
9.	Melaksanakan tugas dengan baik saat disuruh membaca	4	44,5	5	55,5
	Rata- rata	2,8	31	6,3	69,6

Berdasarkan tabel di atas sehingga dapat diketahui rata- rata presentase aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 31 % yang masih tergolong sangat rendah.

TABEL 1.2

PROSENTASE KEMAMPUAN SISWA KELAS I YANG KURANG

MAMPU DALAM MEMBACA

No	Nama	Kegiatan				Jumlah	Prosentase Kemampuan
		A	B	C	D		
1.	A. Nur Hadi Purnama	1	1	1	1	4	33 %
2.	Dimas Jaya Dwipa	1	2	1	1	5	42 %

3.	Dewi Rokhmana	1	1	1	1	4	33 %
4.	M. Mu'tasim Billah	1	1	1	1	4	33 %
5.	Randi Yahya Firmansyah	1	1	1	1	4	33 %
6.	Wardatus Sholikhah	2	1	1	1	5	42 %
7.	M. Anwaru Jadidil Ali	1	1	1	2	5	42 %
8.	M. Faiz Mustofa	1	2	1	1	5	42 %
9.	M. Khabibi	1	1	2	2	6	50 %
	Rata – rata					42	47 %

Keterangan :

A : Kemampuan melaksanakan perintah guru

Penilaian : 3 = Melaksanakan perintah dengan benar

2 = Melaksanakan perintah dengan benar tapi lambat

1 = Tidak melaksanakan perintah guru sama sekali

B : Kemampuan mengenal huruf

Penilaian : 3 = Melaksanakan perintah dengan benar

2 = Melaksanakan perintah dengan benar tapi lambat

1 = Tidak melaksanakan perintah guru sama sekali

C. Kemampuan membaca suku kata

Penilaian : 3 = Melaksanakan perintah dengan benar

2 = Melaksanakan perintah dengan benar tapi lambat

1 = Tidak melaksanakan perintah guru sama sekali

D. Kemampuan membaca kalimat

Penilaian : 3 = Melaksanakan perintah dengan benar

2 = Melaksanakan perintah dengan benar tapi lambat

1 = Tidak melaksanakan perintah guru sama sekali

Berdasarkan tabel kemampuan dalam pembelajaran tersebut, menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu kemampuan membacanya disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Kurang berani dalam melaksanakan perintah dari guru
2. Ada yang belum mengenal huruf sama sekali
3. Ada sebagian yang sudah mengenal huruf tetapi masih belum bisa membaca suku kata
4. Ada sebagian yang masih mengeja

.Hal ini terbukti bahwa prosentase kemampuan awal siswa dibawah 60 %, yaitu 31% dimana seharusnya kemampuan awal yang harus dicapai adalah 80 % - 100 %.

Dari temuan- temuan di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas 1 yang kurang mampu membaca tidak memiliki persiapan atau kematangan sosial untuk belajar mandiri dan memasuki jenjang pendidikan tingkat dasar disamping itu masih ada siswa yang belum mengenal huruf sama sekali dan juga ada siswa yang sudah mengenal huruf tetapi masih belum bisa menggabungkan dengan huruf lainnya atau suku kata dan sebagian dari mereka ada juga yang membacanya masih mengeja.

Untuk mengatasi temuan- temuan diatas peneliti mencoba menggunakan metode drill (latihan). Adapun langkah – langkah penggunaan metode drill sebagaimana dijelaskan didepan adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan latihan. Penjelasan itu diberikan dengan contoh- contohnya.
- b. Guru memberikan latihan pendahuluan sebagai persiapan untuk melaksanakan latihan yang sesungguhnya.
- c. Siswa melaksanakan latihan yang sesungguhnya. Latihan ini diulang-ulang. Guru mengadakan bimbingan, petunjuk- petunjuk dan pengawasan seperlunya.
- d. Guru memberikan komentar atas pelaksanaan latihan.²⁶

Penerapan metode dalam setiap pembelajaran sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi pembelajaran akan lebih berhasil secara optimal apabila dalam pembelajaran tersebut menggunakan beberapa metode.

Sebagaimana kegiatan pembelajaran penerapan metode drill (latihan) dapat dikombinasikan dengan metode- metode yang lain, misalnya metode ceramah, demonstrasi, dan latihan, sedangkan langkah- langkahnya adalah sebagai berikut :

²⁶ Ibid, Mansyur *Strategi Belajar Mengajar*, (cet.6; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), h. 178

No.	Langkah- langkah	Jenis Kegiatan
1.	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang dibutuhkan 2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2.	Pelaksanaan	3. memberikan pengertian/ penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah) 4. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya
3.	Evaluasi/ tindak lanjut	5. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan) 6. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan 7. Guru bertanya kepada siswa

Selain kombinasi sebagaimana disebutkan diatas, masih terbuka kemungkinan adanya kombinasi- kombinasi yang lain atau biasa disebut multi metode.²⁷

Adapun penjabarannya dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SIKLUS I

Pada kegiatan siklus I ini tahap yang pertama adalah planing (perencanaan), yaitu membuat RPP, lembar observasi siswa dan guru, serta soal evaluasi, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, dalam hal ini guru atau peneliti

²⁷ Ibid, Djamarah, Bahri, Syaiful. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000, h. 104

menyiapkan daftar huruf a – z, kartu huruf dan kartu kata, selain itu yang tak kalah penting adalah mempersiapkan keadaan siswa agar siap untuk belajar misalnya siswa diajak untuk bernyanyi atau tanya jawab, atau guru membacakan cerita sederhana yang menarik hal ini diharapkan untuk memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan guru.

Dalam penelitian ini siswa diajak untuk bernyanyi lagu “ a – b – c “ disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenal urutan huruf dan mengenal huruf vokal.

Siklus ini dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 29 September 2014 pukul 07.00- 08. 45 WIB. Pertemuan ke II dilakukan pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2014 Pukul 07.00- 08. 45 WIB.

Dalam pelaksanaan kolaboratif tiap siklus peneliti dibantu oleh 3 orang guru yaitu Qurrotu A’yuni S.Pd, Eka Hariyanti Spd.SD dan Asmaul Masriyah S.Pd.I. Adapun tugas dari masing- masing adalah peneliti bertindak sebagai pendamping kelompok A dalam pelaksanaan metode drill, Qurrotu A’yuni,S.Pd sebagai pendamping kelompok B, Eka Hariyanti S.Pd.SD sebagai pendamping kelompok c, sedang Asmaul Masriyah sebagai observer atau pengamat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua pendampingan di lakukan bergantian, hal ini dilakukan agar masing-masing pendamping dapat mengerti permasalahan pada masing- masing kelompok dan pengelompokan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Adapun pembagian kelompoknya adalah :

- a. Kelompok A terdiri dari siswa yang belum mengenal huruf

- b. Kelompok B terdiri dari siswa yang sudah mengenal huruf tetapi masih belum bisa membaca suku kata
- c. Kelompok C terdiri dari siswa yang masih mengeja
- d. Kelompok D terdiri dari siswa yang sudah lancar membacanya

Mengingat telah diberlakukannya Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014- 2015 ini, maka pembelajaran untuk kelas I menggunakan pembelajaran tematik. Dimana dalam setiap pembelajaran mengandung beberapa muatan. Namun dalam penelitian ini kegiatan pembelajarannya ditekankan pada muatan Bahasa Indonesia materi membaca. Pada kegiatan ini ditujukan pada tema I (diriku), sub tema I (aku dan teman baru) pembelajaran 4, dimana Kompetensi Dasarnya adalah sebagai berikut :

- 3.1. Mengenal teks diskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra. Wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 3.4. Mengenal teks cerita diri/ personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.4. Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikatornya adalah : • Menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian “a – b – c “

- Mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar

- Menulis di udara, pasir, dan punggung
- Mengenal huruf vokal a-i-u-e-o
- Membalikkan garis sesuai petunjuk

Tahap yang ke 2 dalam siklus ini adalah acting atau pelaksanaan, adapun langkah – langkahnya adalah memberikan pengertian atau penjelasan tentang tujuan pembelajaran sebelum latihan dimulai.

Kegiatan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menempelkan daftar huruf a- z di papan tulis
2. Siswa diajak bernyanyi lagu “ a – b – c “ dengan tujuan untuk memfokuskan perhatian siswa kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal
3. Kegiatan berkelompok,

Untuk kelompok A di dampingi oleh satu orang guru, dalam kelompok ini terdiri dari 4 siswa adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Siswa dipanggil satu persatu untuk menyebutkan huruf- huruf yang ditunjuk oleh guru (maksimal 5 huruf)
2. Setelah semua siswa mendapat giliran, dilanjutkan dengan kegiatan memberikan kartu huruf masing- masing siswa diberi kartu huruf sebanyak 5, kemudian siswa menyebutkan nama huruf yang diterimanya guru memberikan bimbingan terhadap jawaban siswa. Demikian diulang- ulang sehingga siswa dapat mengenal huruf dengan benar.
3. Setelah semua siswa mengenal huruf dengan benar , kegiatan dilakukan dengan menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal sehingga menjadi satu suku kata, misalnya :

na – na	bo – la	bu – sa
su – si	mu – sa	mi – la

Kemudian suku kata digabung sehingga menjadi satu kata. Setelah semua siswa dapat membaca satu kata siswa dibagi beberapa kartu kata, kemudian kata- kata tersebut digabung sehingga menjadi satu kalimat. Demikian diulang- ulang sehingga siswa dapat membaca satu kalimat dengan benar

4. Kegiatan berikutnya disajikan sebuah bacaan sederhana siswa ditunjuk satu persatu untuk membacakan bacaan tersebut.

Misalnya :

ini ibu nana
 ini bibi nani
 susi minum susu
 susu ini manis
 beni main bola

Kegiatan ini diulang- ulang sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan benar.

Untuk kelompok B didampingi oleh seorang guru, kelompok ini terdiri dari 5 siswa, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Karena kelompok ini terdiri dari siswa yang sudah mengenal huruf, maka kegiatan langsung dilakukan dengan menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vokal sehingga menjadi satu suku kata, misalnya :

na – na	bo – la	bu – sa
su – si	mu – sa	mi – la

2. Kemudian suku kata digabung sehingga menjadi satu kata. Setelah semua siswa dapat membaca satu kata siswa dibagi beberapa kartu kata, kemudian kata- kata tersebut digabung sehingga menjadi satu kalimat. Demikian diulang- ulang sehingga siswa dapat membaca satu kalimat dengan benar
3. Kegiatan berikutnya disajikan sebuah bacaan sederhana siswa ditunjuk satu persatu untuk membacakan bacaan tersebut.

Misalnya :

ini ibu nana

ini bibi nani

susi minum susu

susu ini manis

beni main bola

Kegiatan ini diulang- ulang sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan benar.

Untuk kelompok C didampingi oleh seorang guru, kelompok ini terdiri dari 7 siswa, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Karena anggota dari kelompok ini adalah siswa yang sudah bisa membaca namun masih mengeja, maka siswa langsung diberikan bacaan sederhana, kemudian siswa secara bergantian membaca bacaan dengan bimbingan guru.
2. Ketika salah satu siswa membaca bacaan siswa yang lain menyimak sembari membetulkan bacaan temannya yang salah.
3. Setelah semua siswa mendapat giliran membaca, kegiatan dilanjutkan dengan

membaca beberapa kalimat dengan tidak mengeja dengan cara siswa dibiarkan mengeja tetapi didalam hati, demikian diulang- ulang sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan benar.

Untuk kelompok D, kelompok ini terdiri dari siswa yang sudah lancar membacanya mereka berjumlah 11 orang. Guru pendamping dalam kelompok C juga menjadi pendamping untuk kelompok D. Karena anggota dari kelompok D terdiri dari siswa yang sudah lancar membaca, maka kelompok ini disajikan sebuah bacaan beserta latihan soal yang berhubungan dengan bacaan.

Tahap ke 3 dari siklus ini adalah pengamatan atau observasi, pelaksanaan tahap ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi atau pengamatan ini peneliti dibantu teman sejawat yang bertugas sebagai observer atau pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.. Tugas dari observer atau pengamat ini adalah mengamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

* untuk guru : 1. Penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik

2. Penguasaan kelas

3. Penggunaan metode yang dipilih yaitu metode drill (latihan)

4. Pemilihan media dan alat pembelajaran

5. Penggunaan media dan alat pembelajaran

*.untuk siswa : 1. Menyimak informasi guru

2. Mencermati penyajian bahan pelajaran

3. Mengikuti pengarahannya guru

4. Bertanya tentang huruf yang belum diketahui

5. Melaksanakan tugas dengan semangat

6. Membaca dengan intonasi yang tepat

7. Membaca huruf dengan benar

8. Membaca dengan nyaring

9. Melaksanakan tugas dengan baik saat disuruh membaca

Berdasarkan pada kegiatan pengamatan atau observasi dari siklus 1 diatas, peneliti mendapatkan temuan- temuan sebagai berikut :

1. Siswa sudah berani dalam melaksanakan perintah dari guru namun sebagian masih malu
2. Siswa dari kelompok A, yaitu kelompok siswa yang belum mengenal huruf sudah dapat mengenal huruf dengan baik dan benar namun masih belum lancar
3. Siswa dari kelompok B, yaitu kelompok yang sudah mengenal huruf namun belum bisa membaca suku kata sudah dapat membaca suku kata dengan baik dan benar, hanya saja masih ada satu siswa yang masih lambat dalam membaca suku kata

4. Siswa dari kelompok C, yaitu kelompok yang sudah bisa mengeja, sudah tidak mengeja dalam membaca, namun masih belum bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Namun masih ada satu siswa yang masih belum bisa mengeja karena masih belum bisa membaca suku kata sebagaimana yang dijelaskan di atas.
5. Siswa masih ada yang belum bisa membaca dengan nyaring karena masih malu belum bisa membaca dengan lancar

Sebagai kegiatan yang terakhir dalam siklus I ini adalah refleksi dari kegiatan observasi yang telah dilaksanakan. Peneliti merefkesi dari hasil observasi selama proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik disajikan pada tabel berikut :

TABEL 2.1
HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS PESERTA DIDIK
PADA SIKLUS I

No.	Aspek yang dinilai	Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Menyimak informasi guru	4	44,5	5	55,5
2.	Mencermati penyajian bahan pelajaran	3	33,5	6	66,5
3.	Mengikuti pengaraha guru	4	44,5	5	55,5
4.	Bertanya tentang huruf yang belum diketahui	6	66,5	3	33,5
5.	Melaksanakan tugas dengan semangat	5	55,5	4	44,5
6.	Membaca dengan intonasi yang tepat	3	33,5	6	66,5
7.	Membaca huruf dengan benar	7	77,5	2	22,5
8.	Membaca dengan nyaring	5	55,5	4	44,5
9.	Melaksanakan tugas dengan baik saat disuruh memmbaca	5	55,5	4	44,5
	Rata- rata	4,6	51%	4,3	48%

Berdasarkan tabel di atas sehingga dapat diketahui rata- rata prosentase aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 51 % yang masih tergolong rendah.

TABEL 2.2
PROSENTASE KEMAPUAN MEMBACA SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama	Kegiatan				Jumlah	Prosentase Kemampuan
		A	B	C	D		
1.	A. Nur Hadi Purnama	2	2	2	1	7	58%
2.	Dimas Jaya Dwipa	2	2	2	2	8	67%
3.	Dewi Rokhmana	1	2	1	1	5	42%
4.	M. Mu'tasim Billah	2	2	2	1	7	58%
5.	Randi Yahya Firmansyah	2	2	2	1	9	75%
6.	Wardatus Sholikhah	2	2	2	2	8	67%
7.	M. Anwaru Jadidil Ali	2	3	2	2	9	75%
8.	M. Faiz Mustofa	2	3	2	2	9	75%
9.	M. Khabibi	2	3	2	2	9	75%
	Jumlah					56	592%
	Rata- rata					6,2	66%

Keterangan :

A : Kemampuan melaksanakan perintah guru

Penilaian : 3 = Melaksanakan perintah dengan benar

2 = Melaksanakan perintah dengan benar tapi lambat

1 = Tidak melaksanakan perintah guru sama sekali

B : Kemampuan mengenal huruf

Penilaian : 3 = Dapat menyebutkan huruf dengan benar

2 = Dapat menyebutkan huruf dengan benar tapi lambat

1 = Tidak dapat menyebutkan nama huruf sama sekali

C. Kemampuan membaca suku kata

Penilaian : 3 = dapat membaca suku kata dengan benar

2 = dapat membaca suku kata dengan benar tapi lambat

1 = Tidak dapat membaca suku kata sama sekali

D. Kemampuan membaca kalimat

Penilaian : 3 = Dapat membaca kalimat dengan benar

2 = Dapat membaca kalimat dengan benar tapi lambat

1 = Tidak dapat membaca sama sekali

Jika ditinjau dari observasi kemampuan membaca siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa pada siklus I yang muncul dikategorikan masih kurang memuaskan yaitu rata-rata 6,2 atau 66 %. Hal ini disebabkan tindakan guru dinilai belum maksimal yang berdampak pada belum maksimalnya pula kemampuan membaca siswa yang berlangsung di kelas. Hal demikian menunjukkan adanya kendala- kendala yang dihadapi baik oleh guru atau siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan catatan

lapangan yang diperoleh kurang maksimalnya tindakan guru yang berdampak pada masih rendahnya rata-rata hasil belajar siswa dan rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa tersebut disebabkan oleh beberapa kendala sebagai berikut :

1. Siswa belum terbiasa melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode drill (latihan), karena proses pembelajarannya diulang-ulang yang bersifat monoton sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa, hal ini adalah salah satu kelemahan metode drill (latihan).
2. Siswa masih lambat dalam menggabungkan suku kata menjadi kata, sehingga untuk membaca kalimat dibutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Guru kurang mampu menguasai kelas sehingga perhatian siswa masih tertuju pada kegiatan yang lain sehingga keaktifan siswa berkurang.
4. Media dan alat pembelajaran yang disediakan guru kurang menarik.

Oleh sebab itu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun yang menjadi titik tekan perbaikan yang akan dilakukan adalah dengan cara :

1. Guru lebih perhatian pada kegiatan siswa sehingga dapat menguasai kelas dengan baik
2. Menyediakan alat dan media pembelajaran yang lebih menarik
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan
4. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membacanya dan guru mengingatkan kepada siswa agar selalu berlatih membaca baik di rumah maupun di sekolah.

5. Menekankan pada guru pendamping untuk lebih perhatian pada siswa yang didampingi.

2. SIKLUS II

Pada kegiatan siklus II perencanaan yang dilakukan antara lain guru mempersiapkan RPP, lembar observasi siswa dan guru, serta lembar bacaan untuk siswa berlatih membaca. Pada pelaksanaan kegiatan siklus II ini disediakan media dan alat pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan ini siswa yang masih belum lancar baik membaca kata atau membaca kalimat disajikan sebuah bacaan sederhana yang kemudian dibaca secara berulang-ulang hingga siswa dapat membaca dengan lancar dan benar. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Siswa diajak ke perpustakaan untuk memilih buku bacaan yang mereka sukai
2. Kemudian siswa diajak keluar kelas artinya pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, siswa dibiarkan memilih tempat yang mereka sukai di halaman sekolah , dibawah pohon dan lain- lain.
3. Siswa diberi kesempatan selama lima belas menit untuk berlatih membaca buku yang mereka pilih dari perpustakaan.
4. Setelah waktu yang ditentukan sudah habis siswa dipanggil satu persatu untuk

membaca bacaan yang ada di buku yang mereka pilih dari perpustakaan.

5. Untuk kegiatan kerja sama dengan orang tua di rumah siswa diberi tugas

membaca bacaan dari buku yang mereka pilih di perpustakaan.

Berdasarkan catatan lapangan, observasi terhadap guru diperoleh temuan-temuan antara lain guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik, media dan alat pembelajaran sangat diminati siswa dan siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajarannya lebih menyenangkan.

Sedangkan observasi terhadap siswa diperoleh temuan-temuan antara lain :

1. Siswa sudah dapat menyimak informasi dari guru dengan baik
2. Siswa sudah dapat mencermati bahan pelajaran dengan baik
3. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan arahan dari guru namun ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan
4. Siswa sudah mengerti apa yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran membaca dengan menggunakan metode latihan
5. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan lancar dan nyaring serta dengan intonasi yang benar, namun masih ada satu siswa yang masih belum bisa memnaca.
6. Dari penelitian latar belakang siswa ternyata siswa yang tidak dapat membaca dengan baik mengalami keterbatasan dalam berbicara dalam hal ini berpengaruh pada kemampuan membacanya.

TABEL 3.1

HASIL PENGAMATAN AKTIFITAS SISWA PADA SIKLUS II

No.	Aspek yang dinilai	Aktif		Tidak Aktif	
		Jumlah	%		%
1.	Menyimak informasi guru	7	77	2	22
2.	Mencermati penyajian bahan pelajaran	7	77	2	22
3.	Mengikuti pengarahan guru	7	77	2	22
4.	Bertanya tentang huruf yang belum diketahui	8	88	1	11
5.	Melaksanakan tugas dengan semangat	8	88	1	11
6.	Membaca dengan intonasi yang tepat	6	66	3	33
7.	Membaca huruf dengan benar	9	99	0	0
8.	Membaca dengan nyaring	7	77	2	22
9.	Melaksanakan tugas dengan baik saat disuruh membaca	7	77	2	22
	Rata- rata	7,3	80%	1,7	18%

TABEL 3.2

PROSENTASE KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama	Kegiatan				Jumlah	Prosentase Kemampuan
		A	B	C	D		
1.	A. Nur Hadi Purnama	2	3	2	2	9	75%
2.	Dimas Jaya Dwipa	3	3	3	3	12	100%
3.	Dewi Rokhmana	2	3	2	1	8	67%
4.	M. Mu'tasim Billah	3	3	3	3	12	100%
5.	Randi Yahya Firmansyah	3	3	2	2	10	83%
6.	Wardatus Sholikhah	3	3	3	3	12	100%
7.	M. Anwaru Jadidil Ali	3	3	3	3	12	100%
8.	M. Faiz Mustofa	3	3	3	2	11	92%
9.	M. Khabibi	3	3	3	2	11	92%

	Jumlah					97	809%
	Rata- rata					10.7	89%

Keterangan :

A : Kemampuan melaksanakan perintah guru

Penilaian : 3 = Melaksanakan perintah dengan benar

2 = Melaksanakan perintah dengan benar tapi lambat

1 = Tidak melaksanakan perintah guru sama sekali

B : Kemampuan mengenal huruf

Penilaian : 3 = Dapat menyebutkan huruf dengan benar

2 = Dapat menyebutkan huruf dengan benar tapi lambat

1 = Tidak dapat menyebutkan nama huruf sama sekali

C. Kemampuan membaca suku kata

Penilaian : 3 = dapat membaca suku kata dengan benar

2 = dapat membaca suku kata dengan benar tapi lambat

1 = Tidak dapat membaca suku kata sama sekali

D. Kemampuan membaca kalimat

Penilaian : 3 = Dapat membaca kalimat dengan benar

2 = Dapat membaca kalimat dengan benar tapi lambat

1 = Tidak dapat membaca sama sekali

Berdasarkan tabel di atas sehingga dapat diketahui rata-rata prosentase aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 89% termasuk dalam kriteria tinggi yaitu melebihi indikator yang ditetapkan yaitu 65%. Pada siklus II ini siswa sudah tampak serius mengikuti proses pembelajaran, karena siswa sudah dapat membaca dengan lancar sehingga dapat mengerti apa yang dimaksud dalam bacaan.

Jika ditinjau dari observasi kemampuan membaca siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II dikategorikan cukup meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena tindakan dari guru sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran dan siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode latihan. Dan hasil wawancara sebagian siswa mengatakan merasa senang dilakukannya metode pembelajaran latihan, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian ternyata pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan Pasuruan.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran tentang materi membaca pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I siswa nampak masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun siswa telah terlihat senang dengan apa yang akan dipelajarinya. Rasa senang yang dimiliki siswa merupakan modal utama dalam keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan pada siklus II siswa sudah

terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode yang digunakan. Siswa tidak hanya senang dengan metode yang digunakan namun juga mampu memahami materi yang sedang dipelajarinya. Nampak peningkatan siswa dapat ditandai dengan minat dan motivasi siswa serta juga peningkatan hasil belajar siswa.

1. Pembahasan siklus I

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa masih rendah. Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat dari aspek keberanian siswa untuk bertanya tentang materi serta keberanian dalam melaksanakan tugas saat disuruh membaca. Siswa cenderung menyimpan masalah tanpa mau mengungkapkan, atau hanya sekedar bertanya pada teman sebangkunya.

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa rata-rata ketrampilan (aktivitas) guru masih kurang sempurna. Kelemahan guru sendiri terutama yaitu pada aspek guru kurang jelas dalam menyampaikan materi serta kurangnya dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dalam penerapan metode drill (latihan) juga masih belum sesuai target, hal ini dimungkinkan karena masih canggung dan belum terbiasa dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa dengan menggunakan metode tersebut, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat keberhasilan siswa dalam membaca hanya mencapai 31%, pada siklus I baru mencapai 51%. Kebanyakan

siswa walaupun sudah dapat membaca suku kata dan kata, namun masih belum bisa membaca kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar, sehingga siswa masih terlihat belum berani membaca dengan nyaring.

Secara umum, indikator- indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai pada siklus I, oleh sebab itu perlu diadakan perbaikan- perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus II.

2. Pembahasan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata- rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, perlahan tapi pasti keberanian siswa sudah meningkat dan diikuti pula peningkatan aktivitas siswa di aspek yang lain. Siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya masing- masing.

Berdasarkan hasil di atas, aktifitas guru dalam proses pembelajaran juga lebih meningkat. Guru mempelajari kelemahan dan kekurangan dalam siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama didalam aspek memberikan motivasi dan umpan balik kepada siswa. Menurut penilaian observer penerapan metode drill (latihan) oleh guru sudah bagus, guru sudah tidak canggung dan bisa berkomunikasi dengan siswa.

Tingkat keberhasilan siswa dalam membaca permulaan berdasarkan hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai 89% atau hanya ada 1 siswa saja yang nilainya masih 60 ke bawah. Siswa sudah mampu membaca kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar dan siswa sudah berani membaca dengan nyaring di depan kelas.

Semua indikator- indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II, oleh sebab itu penelitian ini telah berhasil.

3. Minat dan Motivasi Belajar siswa

Minat dan belajar siswa selalu timbul dari interaksi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yang masih berada pada tingkat berfikir operasional konkret pada umumnya masih senang dengan suatu permainan dan juga mampu melakukan proses belajarnya apabila berhadapan langsung dengan benda- benda nyata berkaitan dengan apa yang dipelajarinya. Pembelajaran metode drill (latihan) yang diterapkan dalam penelitian ini ternyata sangat disenangi oleh siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan Pasuruan.

Berbeda pada siklus I, pada siklus II siswa sudah lebih baik dalam proses belajarnya. Siswa selain senang dalam belajar juga mampu memahami materi pembelajaran yang harus mereka peroleh. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran guru melakukan pembimbingan terhadap siswa secara terus menerus, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan dan hasil belajar baik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Pada siklus I lembar pengamat siswa nampak mampu membaca dengan lancar, jauh berbeda dengan siklus II dimana hanya ada 1 siswa yang tidak mencapai nilai standar.

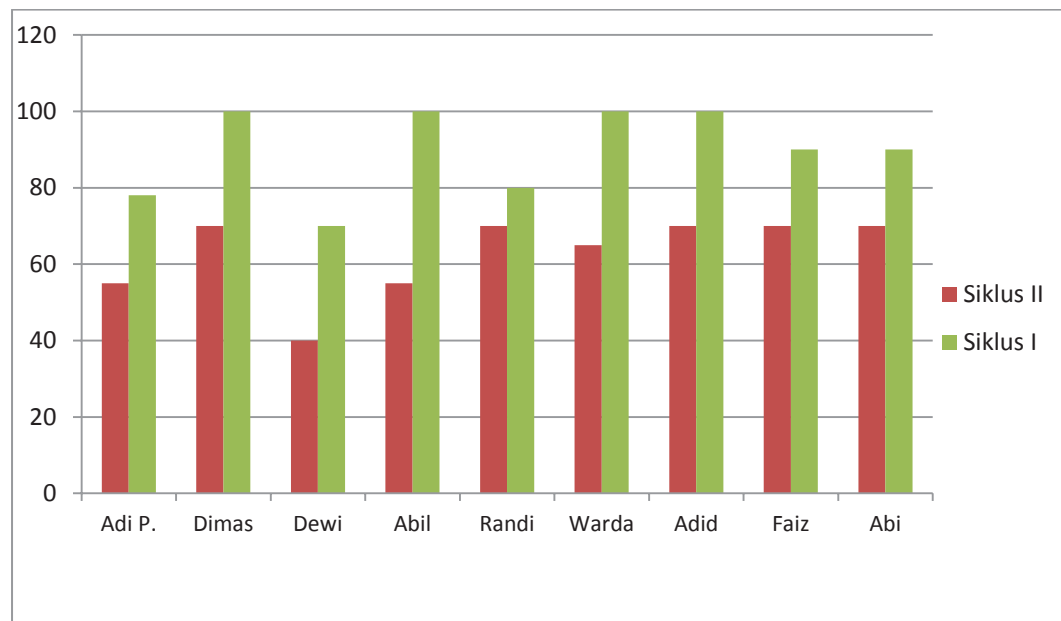
Siswa dalam hal ini ternyata mengalami keterbatasa dalam berbicara. Hal ini disebabkan karena latar belakang siswa tersebut yang dirawat dan dibesarkan oleh

saudaranya yang mengalami tuna wicara. Sehingga meskipun siswa tersebut dapat berbicara namun tidak dapat mengeluarkan suara yang jelas.

Terlepas dari semua itu dari siklus I sampai pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar yang memuaskan merupakan suatu bukti dari keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian tidak lepas dari faktor minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi siswa dalam belajarnya mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi timbulnya kesiapan siswa dalam memahami materi pelajaran, dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca permulaan. Nampaknya minat dan motivasi belajar selalu mempunyai korelasi dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh yang tentu saja tidak terlepas dari faktor kecerdasan. Namun dapat dikatakan dalam kasus pembelajaran disini dapat dilihat bahwa pada semua t9ongkat kecerdasan apabila didukung dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi maka akan mengalami peningkatan hasil belajarnya sesuai dengan tingkat kecerdasan. Berikut ini grafik peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan yang diperoleh 9 siswa.



Grafik 1. Peningkata Kemampuan membaca 9 Siswa

Dalam grafik diatas hanya 1 siswa yang nilainya tidak mencapai nilai standar yaitu Dewi. Hal ini disebabkan karena latar belakang siswa tersebut yang mengalami gangguan dalam berbicara, sehingga dia merasa takut dan terlihat kurang begitu bergairah dibandingkan dengan teman- teman lainnya. Walaupun demikian Dewi pada siklus II tetap mengalami peningkatan kemampuan membaca meskipun masih tergolong rendah.